

Economic Update – The Fed mempertahankan suku bunga di level 4,5% di tengah ancaman tarif dan ketidakpastian global.

Ketidakpastian yang masih tinggi mendorong The Fed mempertahankan suku bunga di level 4,5%. Federal Reserve (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan Fed Funds Rate (FFR) pada level 4,5% dalam pertemuan Maret 2025, sesuai dengan ekspektasi pasar. Keputusan ini diambil di tengah berlanjutnya ketidakpastian ekonomi, dengan fokus pada risiko inflasi dan potensi perlambatan pertumbuhan. Ini menjadi pertemuan kedua berturut-turut tanpa perubahan suku bunga, setelah sebelumnya The Fed memangkas suku bunga sebanyak tiga kali sepanjang 2024. Meski demikian, The Fed masih memproyeksikan dua kali pemangkasan suku bunga pada tahun ini, dengan total sebesar 50 basis poin hingga akhir 2025, meskipun belum menentukan waktu pelaksanaannya. Di sisi lain, pasar memperkirakan pemangkasan yang lebih agresif sebesar 75 basis poin, yang diperkirakan akan terjadi pada pertemuan Juni, September, dan Desember 2025. Sementara itu, ekonomi AS masih tumbuh secara moderat, ditopang oleh pasar tenaga kerja yang tetap kuat, meskipun inflasi masih berada di atas target. The Fed juga merevisi proyeksi inflasi 2025 naik menjadi 2,7% dari sebelumnya 2,5% pada Desember 2024, dan menurunkan proyeksi pertumbuhan PDB menjadi 1,7% dari 2,1%.

BI tahan suku bunga acuan sambil mencermati langkah The Fed berikutnya. Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) di level 5,75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Maret 2025 sebagai langkah mitigasi terhadap kebijakan The Fed, yang diperkirakan tidak akan tergesa-gesa menurunkan Fed Funds Rate (FFR). Kami menilai BI masih memperkirakan hanya satu kali pemangkasan FFR tahun ini, di tengah ketidakpastian global akibat kebijakan tarif impor AS dan perlambatan ekonomi global yang diproyeksikan tumbuh 3,2% pada 2025. BI juga mencermati dampak kebijakan fiskal AS, termasuk defisit anggaran yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, yang berpotensi memengaruhi arus modal global. Meski ketidakpastian meningkat, fundamental ekonomi domestik dinilai tetap solid dengan proyeksi pertumbuhan 4,7%–5,2%, didukung oleh konsumsi dalam negeri dan stabilitas pasar keuangan. Untuk menjaga daya tarik investasi, BI mengoptimalkan penerbitan SBN, SRBI, serta melakukan intervensi di pasar obligasi dan valuta asing. Di tengah meningkatnya minat investor terhadap aset safe haven seperti emas, BI tetap fokus pada kebijakan yang pro-stabilitas dan pro-pertumbuhan guna menjaga ketahanan ekonomi nasional.

Indikator pasar Amerika Serikat (AS) secara umum meningkat pasca pengumuman The Fed. Kami mencermati penguatan pasar keuangan AS setelah The Fed mempertahankan suku bunga acuan. Indeks dolar AS (DXY) naik ke level 103,8 seiring dengan penyesuaian ekspektasi inflasi akibat kebijakan tarif impor, sementara imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun stabil di level 4,25%. Wall Street ditutup menguat, dengan indeks Dow Jones naik 0,92% ke 41.964,6 dan S&P 500 menguat 1,08% ke 5.675,3, meskipun secara year-to-date keduanya masih mencatat pelemahan. Sementara itu, harga emas menyentuh rekor baru di USD 3.050 per ons, didorong oleh ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed sebesar 50 basis poin tahun ini serta meningkatnya permintaan terhadap aset safe haven.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan bahwa tingginya ketidakpastian dalam perekonomian AS menjadi faktor utama yang menahan penurunan suku bunga oleh The Fed. Keputusan The Fed untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 4,25%–4,5% pada Maret 2025, sesuai dengan ekspektasi pasar, memperpanjang jeda dalam siklus pemangkasan yang dimulai sejak Januari. Kami melihat kebijakan ini, ditambah dengan kekhawatiran atas kebijakan tarif impor AS, berpotensi memberikan tekanan jangka pendek terhadap pasar keuangan Indonesia, terutama pada aliran modal, nilai tukar Rupiah, dan imbal hasil obligasi. Pasar akan terus mencermati arah kebijakan moneter The Fed, dengan ekspektasi pemangkasan sebesar 50 basis poin tahun ini, sebagaimana tercermin dalam proyeksi Desember. Namun demikian, ketidakpastian yang masih berlanjut, termasuk eskalasi perang dagang antara AS dengan Tiongkok dan Uni Eropa, dapat memperlambat arus modal masuk ke negara emerging markets dan membatasi ruang bagi Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneternya lebih lanjut. (azdk)

Key Indicators				
Market Perception		20-Mar-25	1 Week ago	2024
Indonesia CDS 5Y		89.92	81.34	78.89
Indonesia CDS 10Y		132.29	129.93	128.84
VIX Index		19.80	24.66	17.35
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	16,475	⬆️	-0.30%	2.32%
EUR/USD	1.0851	⬇️	-0.48%	4.80%
GBP/USD	1.2967	⬇️	-0.28%	3.60%
USD/JPY	148.78	⬇️	0.06%	-5.36%
AUD/USD	0.6303	⬇️	-0.85%	1.86%
USD/SGD	1.3348	⬇️	0.32%	-2.26%
USD/HKD	7.773	⬇️	0.03%	0.05%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA	5.82	⬆️	5.462	-36.36
JIBOR - 3M	6.68	⬆️	0.026	-23.70
JIBOR - 6M	6.78	⬆️	0.128	-28.38
SOFR - 3M	4.31	⬆️	0.069	0.03
SOFR - 6M	4.23	⬆️	1.581	-1.69
Interest Rate				
BI Rate	5.75%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y	6.89%	ECB rate		2.65%
US Treasury 5Y	4.01%	US Treasury 10 Y		4.24%
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	S&P Global US Manufacturing PMI	51.8	52.7	24-Mar
US	S&P Global US Services PMI	51.2	51.0	24-Mar

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		72.0/bbl	⬆️	1.72%	-3.54%
Gold (Composite)		3,044.9/t.oz	⬇️	-0.09%	16.02%
Coal (Newcastle)		97.8/ton	⬆️	0.26%	-21.96%
Nickel (LME)		16,284.0/ton	⬇️	-0.70%	6.24%
Copper (LME)		9,936.5/ton	⬇️	-0.51%	13.33%
CPO (Malaysia FOB)		1,054.9/ton	⬆️	0.94%	-2.93%
Tin (LME)		35,350.0/ton	⬆️	1.01%	21.55%
Rubber (SICOM)		1.98/kg	⬆️	1.49%	0.10%
Cocoa (ICE US)		8,071.0/ton	⬇️	-0.62%	-30.87%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.12	0.00	1.90
FR0098	Jun-38	7.13	7.13	2.20	6.70
FR0100	Feb-34	6.63	7.03	6.50	6.40
FR0101	Apr-29	6.88	6.68	1.60	-31.20
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	4.85	-5.20		27.60	
ROI 10 Y	5.18	-6.80		36.20	
Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan (Kemkeu) melaporkan realisasi program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan yang telah disalurkan sebesar IDR7,72 triliun sampai dengan 4 Maret 2025. (Kontan, 21 Maret 2025)					
Note. Market Data per jam 08.00 pagi					

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (20/03). Investor masih merespons keputusan The Federal Reserve untuk mempertahankan suku bunga tidak berubah pada level 4,5%, namun mengindikasikan 2 kali penurunan pada tahun 2025. Dari sisi data, penjualan rumah AS naik sebesar 4,2% mom pada bulan Februari 2025, naik dari kontraksi sebesar -4,7% mom pada bulan sebelumnya. Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,03% ke posisi 41.953,3 (-1,39% ytd) dan S&P500 turun sebesar 0,22% ke posisi 5.662,9 (-3,72% ytd). Imbal hasil obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun turun 0,59 bps menjadi 4,24% (-33,32 bps ytd).

Pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (20/03). DAX Jerman turun sebesar 1,24% ke posisi 22.999,2 (+15,52% ytd), sementara FTSE 100 melemah 0,05% ke posisi 8.701,99 (+6,47% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Straits Times Singapura naik 0,57% ke 3.930,5 (+3,77% ytd), sementara Hang Seng Hong Kong turun 2,23% ke 24.220,0 (+20,74% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (20/03). Penguatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan pada sektor teknologi. Investor bereaksi positif terhadap kebijakan The Fed dan Bank Indonesia yang sejalan dengan ekspektasi pasar. IHSG menguat sebesar 1,11% ke posisi 6.381,7 (-9,86% ytd). Indeks saham besar yang menguat pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari DCI Indonesia (+20,0% ke posisi 166.725), Chandra Asri Pacific (+15,1% ke posisi 7,050), dan Amman Mineral Internasional (+9,2% ke posisi 6.250).

Pada perdagangan kemarin terjadi net outflow sebesar IDR 499,3 miliar (net outflow IDR 30,8 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 19 Maret 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR 893,3 triliun (net inflow sebesar IDR 16,4 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,4% ytd.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat perdagangan kemarin (20/03). Rupiah terapresiasi sebesar 0,30% ke posisi IDR 16.475 per USD dan diperdagangkan pada kisaran 16.460 –16.525. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **6.343-6.411** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **16,445–16,535**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16475	16412	16445	16535	16580	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Sell	1.0851	1.0759	1.0805	1.0907	1.0963	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2967	1.2894	1.2930	1.3009	1.3052	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8819	0.8719	0.8769	0.8856	0.8893	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	148.78	147.86	148.32	149.10	149.42	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1.3348	1.3250	1.3299	1.3387	1.3426	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6303	0.6220	0.6261	0.6354	0.6406	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.2522	7.2158	7.2340	7.2627	7.2732	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	6382	6301	6343	6411	6446	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	72.00	69.84	70.92	72.69	73.38	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	3045	3011	3028	3060	3074	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) mengejar pertumbuhan kinerja keuangan di tahun 2025.** Untuk mencapainya, sejumlah strategi pun disiapkan oleh ECII. Sekretaris Perusahaan ECII menyatakan, ECII menetapkan target pendapatan yang lebih baik dari tahun 2024. Manajemen ECII pun siap menghadapi tahun 2025 dengan dasar yang kokoh, solusi inovatif, dan pendekatan yang berorientasi pada pelanggan. Selain itu, ECII juga berupaya untuk memanfaatkan momentum Ramadan dan Lebaran. (Kontan, 21 Maret 2025)
- PT Habco Trans Maritima Tbk (HATM) optimis kinerja pada tahun ini bisa tumbuh signifikan, karena didukung oleh ekspansi armada dan strategi operasional yang solid.** Perusahaan angkutan laut barang ini menargetkan pendapatan naik 42% yoy menjadi Rp1,06 triliun pada 2025, dari capaian Rp748,2 miliar tahun lalu. Direktur Utama HATM mengatakan, pertumbuhan kinerja pada tahun ini didorong oleh tujuh armada bulk carrier milik perusahaan yang memiliki total kapasi-tas angkut mencapai 367.122 deadweight tonnage (DWT). (Bisnis Indonesia, 21 Maret 2025)
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), sepanjang tahun lalu terus berusaha mendongkrak kinerja saham perusahaan yang hingga saat ini bergerak di zona merah.** Berdasarkan laporan keuangannya, CPIN telah mencatatkan laba sebesar Rp3,71 triliun pada 2024, naik 60,14% yoy. Pada saat yang sama, penjualan neto CPIN tercatat naik 9,51% yoy menjadi Rp67,47 triliun pada 2024. Secara terperinci, penjualan CPIN berdasarkan segmen ditopang oleh segmen ayam pedaging atau broiler sebesar Rp35,31 triliun, diikuti oleh segmen pakan sebesar Rp16,44 triliun, dan ayam olahan senilai Rp11,94 triliun. (Bisnis Indonesia, 21 Maret 2025)